

BAB 111

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Anjani Putri Belawati Pandiangan (2020). Menyatakan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *Class Action Research*. Yang artinya penelitian yang melakukan Tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Penelitian Tindakan kelas mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi Guru/pengajar, peserta didik maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan metode, strategi, setting kelas, dan penilaian), sehingga dapat mencari Solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi kelas tersebut.

Menurut Ekawardana (2015) menyatakan Ciri dari PTK adalah pada penelitian PTK melekat Tindakan yang berpengetahuan, berkomitmen, dan direncanakan berdasarkan hasil refleksi Kritis terhadap Pratik terkait berdasarkan nilai-nilai yang diyakni kebenarannya dan bahwa situasi dapat diubah kearah perbaikan.

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas, maka ciri utama penelitian Tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata,

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 27 dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 18 orang siswi Perempuan dan 14 siswa laki-laki. Sedangkan Lokasi penelitian di SD Negeri 27 Banda Aceh.

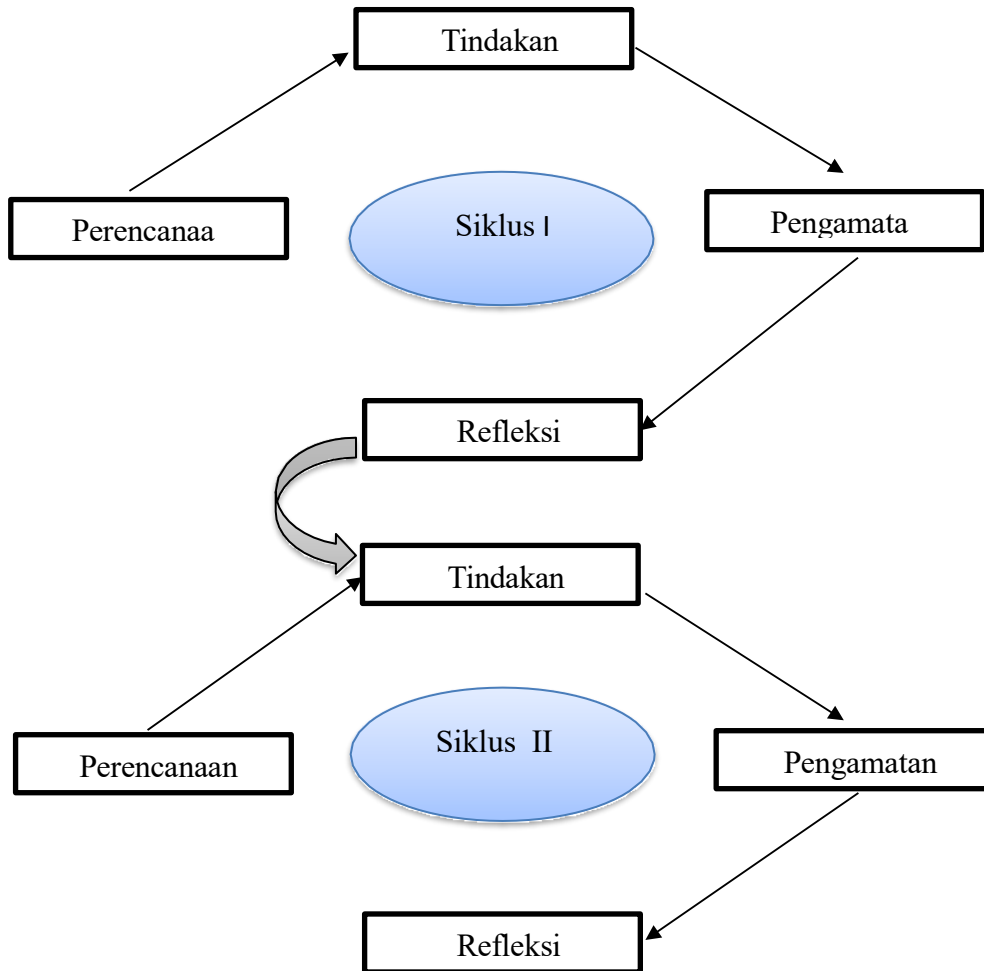
3.3 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada empat bagian, yaitu: planning, action, observation, dan reflection. Kegiatan tersebut disebut siklus pernecahan masalah. Apabila suatu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu) kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, jadi sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan. Informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial.

"Berikut ini adalah gambaran siklus prosedur penelitian tindakan kelas:

Gambar 3.1 Bagan PTK



Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan penelitian tindakan kelas antara lain yaitu:

- a. Tahap Persiklus
- b. Siklus 1

1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahapan rancangan perencanaan penelitian menemukan fokus peristiwa yang harus diamati, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membuat fakta yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Adapun rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menentukan kelas penelitian yaitu Kelas 1
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Lembar Observasi terdiri dari 2 Aktivitas guru dan siswa
- d. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- e. Menyiapkan media yang dibutuhkan
- f. Menyusun alat evaluasi atau tes
- g. Menggunakan instrumen PTK

2. Pelaksanaan (action)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terencana. Pada tahapan ini pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi

dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa dengan menggunakan media Dadu Raksasa yang dilakukan secara sadar dan terkendali.

3. Pengamatan(observation)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sambil melakukan pengamatan kemudian peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung.

4. Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpul, kemudian peneliti melakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan atau memperbaiki kinerja secara lebih baik. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

c. Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti mempersiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan pada siklus I

1. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas 1
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar

3. Mempersiapkan lembar observasi yaitu aktivitas guru dan siswa
4. Memuat lembar kerja peserta didik untuk mengukur kemampuan siswa pada siklus II

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti menyiapkan beberapa hal pada tahap perencanaan peneliti sudah siap untuk melakukan Tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada tahap siklus II ini dilakukan seperti dengan tahap siklus 1, namun pada siklus II ini dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus II

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap siklus II ini, peneliti melakukan penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan literasi berbahasa anak dengan menggunakan model PBL serta mengumpulkan data dan mengidentifikasi data.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi sama seperti pada siklus 1. Peneliti menggunakan hasil observasi pada siklus II dan menrefleksikan pada siklus II.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ardiansyah (2023) menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dirancang untuk digunakan dalam memperoleh data dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Lembar observasi terbagi 2, yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan media Dadu Raksasa dan lembar observasi untuk memperoleh data dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi (pengamatan) dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sintetik gejala-gejala yang diselidiki.

2. Tes

Menurut Arikunto 2017:127 Menyatakan Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok "berdasarkan pengertian diatas tes adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang didalamnya terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab untuk memberikan informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dan yang dibutuhkan dan juga dianggap relevan penelitian ini menggunakan catatan dokumentasi tentang perkembangan literasi siswa dari waktu ke waktu dalam menggunakan APE Dadu Raksasa dengan menganalisis dokumentasi.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pengangan atau pedoman guru dalam mengajar didalam kelas Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dirancang oleh guru melalui tahapan penggunaan media pembelajaran Dadu Raksasa dalam meningkatkan literasi anak.

2. Lembar Aktivitas Guru

Lembar Aktivitas Guru adalah lembar pengamatan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan kepada siswa.

3. Lembar Aktivitas Siswa

Lembar Aktivitas Siswa adalah lembar pengamatan dalam proses belajar yaitu rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mendengar, berfikir, membaca, dan berbahasa, dan segala kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menunjang prestasi belajar.

4. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan berbahasa

Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan berbahasa adalah tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari keterampilan membaca awal siswa di kelas I SD N 27

Banda Aceh dengan menggunakan media pembelajaran Dadu Raksasa serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca/berbahasa awal siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data yang menjadi suatu informasi baru yang lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan strategi deskriptif, yaitu suatu proses analisis yang menggambarkan proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi berbahasa anak dalam menggunakan media pembelajaran Ape Dadu Raksasa dengan mencari persentasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut persentasi perhitungan yang dapat dilakukan adalah sebagai Berikut:

1. Data Aktivitas Guru

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah, diamati selama kegaitan belajar mengajar menggunakan statistik deskriptif, aktivitas guru dapat diolah dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (2020) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

100% = Angka Konstant

Table 3.1 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria
86-100 %	Baik Sekali
76-85 %	Baik
56-75 %	Cukup
0-55 %	Kurang

Sumber: surharsima Arikunto, 2019

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa diolah dengan menemukan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mesdkripsikan dengan melihat respon siswa sangat baik, baik, cukup, atau kurang baik.

Menurut Zainal Aqil dan M. Maftahul (2021) menyatakan data aktivitas guru dan siswa juga menggunakan rumus kreteria aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

100% = Angka konstanta

Table 3.2 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
86-100 %	Baik Sekali
76-85 %	Baik
56-75 %	Cukup
0-55 %	Kurang

Table 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Literasi/berbahasa anak

No	Kemampuan Indikator	Pernilaian Indikator			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu mengenal huruf abjad dan kosa kata				
2	Siswa mampu Menyusun kalimat dengan menggunakan media pembelajaran				
3	Siswa dapat menyebutkan gambar yang awalan bunyi huruf awalnya sama				
4	Siswa mampu menceritakan kembali apa yang sudah di pelajari				
5	Siswa dapat membedakan huruf kapital (huruf besar) dan huruf kecil dalam penulisan				
6	Siswa mampu Menyusun kata ejaan meskipun salah dalam perbedaan huruf antara b dan d				
7	Siswa mampu meniru suara hewan yang ada pada sisi media Dadu Raksasa				

8	Siswa mampu mengeluarkan suara saat berinteraksi dengan media				
---	---	--	--	--	--

Sumber: *surharsima Arikunto, 2019*

3. Hasil Tes Kemampuan Berbahasa

Untuk mengukur kemampuan berbahasa pada siswa, maka dilakukan tes kemampuan berbahasa anak yang sudah disiapkan guru.

Adapun lembar observasi anak dan kisi-kisi pedoman pemberian nilai ketrampilan berbahasa dengan menggunakan media pembelajaran Dadu Raksasa dapat dilihat ditabel:

Raksasa dapat dilihat ditabel:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Berbahasa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Ketepatan dalam mengenal huruf Abjad dan Kosa Kata	Ketepatan dalam menggunakan beragam huruf Abjad dan Kosakata yang sesuai dengan gambar dan kata pada media pembelajaran dadu Raksasa	4
		Menggunakan huruf abjad dan kosakata yang cukup sesuai dengan gambar/kata pada Dadu Raksasa	3
		Menggunakan huruf abjad dan kosakata terbatas atau kurang sesuai dengan gambar/kata pada Dadu Raksasa	2
		Kesulitan menggunakan huruf abjad dan kosa kata atau tidak merespons	1

2	Kemampuan Menyusun Kalimat	Mampu Menyusun kalimat lengkap dan bermakna sesuai dengan gambar/kata pada Dadu Raksasa	4
		Mampu Menyusun kalimat sederhana yang cukup sesuai dengan gambar /kata pada Media Dadu	3
		Kesulitan Menyusun kalimat atau kalimat tidak bermakna	2
		Tidak mampu Menyusun kalimat	1
3	Menyebut gambar dengan awalnya huru f sama	Dapat menyebut gambar dengan huruf awalnya sama dan beragam sesuai dengan huruf awalnya sama pada gambar dan kata pada Media Dadu Raksasa	4
		Dapat menyebut gambar dengan awalnya sama yang cukup sesuai dengan huruf dan gambar pada Dadu Raksasa	3
		Kesulitan dalam menyebut gambar dengan awalnya huruf pada gambar/kata pada Media Dadu Raksasa	2
		Tidak mampu menyebut awalnya huruf yang sama dengan gambar.	1
4	Interaksi dan Partisipasi dalam penerapan media pembelajaran Dadu Raksasa	Berinteraksi aktif, antusias dan partisipasi penuh dalam kegiatan penerapan Dadu Raksasa	4

		Berinteraksi dan berpartisipasi cukup baik dalam kegiatan pembelajaran	3
		Kurang berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran Dadu Raksasa	2
		Tidak ada interaksi dan partisipasi sama sekali dalam kegiatan pembelajaran dalam menerapkan media Dadu Raksasa	1
5	Kelancaran berbicara/berbahasa	Berbicara dengan lancar, jelas dan mudah dipahami	4
		Berbicara cukup lancar, namun sesekali terdapat jeda atau pengulangan	3
		Berbicara kurang lancar, serigkali berhenti atau kesulitan mencari kata	2
		Berbicara sangat tidak lancar atau tidak mau berbicara	1

Sumber: permendikbud nomor 137 tahun 2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

100% = Angka konstanta

Table 3.5 Kriteria Penilaian Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan sangat jelas spesifik, dan terukur	4
		Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan spesifik	3
		Tujuan pembelajaran dinyatakan, namun kurang spesifik atau kurang jelas	2
		Tujuan pembelajaran tidak dinyatakan atau sangat tidak jelas	1
2	Kesesuaian aktivitas dengan tujuan pembelajaran	Aktivitas sangat relevan dan sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	4
		Aktivitas relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	3

		Aktivitas cukup relevan namun kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajar	2
		Aktivitas tidak relevan atau tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	1
3	Variasi dan kreativitas	Siswa sangat terlibat aktif dalam seluruh aktivitas	4
		Siswa terlibat dalam Sebagian besar aktivitas	3
		Siswa cukup terlibat dalam aktivitas pembelajaran	2
		Siswa kurang terlibat atau tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran	1
4	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran digunakan dengan sangat efektif dan relevan	4
		Media pembelajaran digunakan dengan efektif dan relevan	3
		Media pembelajaran digunakan namun kurang efektif atau kurang relevan	2
		Media pembelajaran tidak digunakan atau tidak relevan	1

5	Persiapan pembelajaran	RPP (Modul ajar) lengkap, materi ajar terstruktur media pembelajaran relevan dan kreatif	4
		RPP (Modul ajar) cukup lengkap, materi ajar cukup terstruktur media pembelajaran cukup relevan	3
		RPP (Modul ajar) kurang lengkap, materi ajar kurang terstruktur, media pembelajaran kurang relevan	2
		RPP (Modul ajar) tidak ada atau sangat tidak lengkap, materi ajar tidak terstruktur media pembelajaran tidak relevan	1

Sumber: Penilaian Kinerja Guru (PKG). Tahun 2023

3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap kemampuan literasi yang ditargetkan. Menurut Arikunto (2021), tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini mengacu pada pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu menurut Sanjaya (2022) menyatakan bahwa keberhasilan tindakan juga dapat dilihat dari perubahan positif perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Kemmis dan McTaggart (2020) menegaskan bahwa pelaksanaan siklus dalam PTK bersifat

reflektif dan berkelanjutan. Apabila dalam satu siklus belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tercapai perbaikan yang optimal. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dalam penelitian ini ketuntasan tindakan ditetapkan jika minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) SD Negeri 27 Banda Aceh. Apabila ketuntasan tersebut tercapai, maka tindakan dapat dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

- a. Menurut Arikunto (2021) Menyatakan siswa dinyatakan lulus belajar secara individual apabila mencapai nilai 75, yaitu KKM yang telah ditentukan.
- b. Menurut Sudjana (2019) Menyatakan Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling dikit 80% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar suatu kelas (klasikal) adalah:

$$KS \frac{St}{t} \times 100\%$$

Dengan kriteria:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa dalam Kelas

100% = Angka Konstant

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan

No	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	75%	80%

Sumber: KKM Sudijono, Tahun 2015, Rainy Darussalam, Tahun 2017